

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS N 3 SLEMAN

Amalia Afizah¹, Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

123204011031@student.uin-suka.ac.id, wasith.achadi@uin-suka.ac.id,

ABSTRACT

The Merdeka curriculum is a curriculum that gives more autonomy to schools and teachers in designing and implementing the curriculum. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Merdeka curriculum in the Al-Qur'an Hadith subject at MTs N 3 SLEMAN. The research method used is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The results of this study indicate that in the process of implementing the Merdeka curriculum, it faces several obstacles, such as the lack of facilities, the lack of educators in the Al-Qur'an Hadith subject, the teacher readiness factor and not all books labeled as Merdeka learning materials are in accordance with the Merdeka curriculum. However, with various problems, educators in madrasas always provide their best efforts for the effective running of the learning process with the Merdeka curriculum.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Independent Curriculum, Al-Qur'an Hadith Lessons

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih banyak memberikan otonomi kepada sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan kurikulum. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N 3 SLEMAN. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses implementasi kurikulum Merdeka menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sarana, kurangnya tenaga pendidik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor kesiapan guru dan tidak semua buku yang terdapat label Merdeka belajar materinya sesuai dengan kurikulum Merdeka. Akan tetapi dengan berbagai problematikanya para pendidik di madrasah senantiasa memberikan usaha-usaha terbaiknya demi berjalannya proses pembelajaran dengan kurikulum Merdeka secara efektif

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Al-Qur'an Hadits

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan alat yang dijadikan untuk mencapai tujuan

pendidikan dan pedoman dalam proses pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan (Munawar

2022:137). Kurikulum dipandang sebagai instrument yang melingkar yang didalamnya mencakup lingkaran pengajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Para guru berperan penting dalam proses pembelajaran karena harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran maka harus adanya pengukuran melalui interaksi antara peserta didik, hal tersebut merupakan salah satu langkah positif untuk menuju perbaikan suatu sistem pendidikan.(Hasanah, Nelawati, and Khadijah 2023:920)

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis, hal ini dikarenakan dalam perkembangannya harus senantiasa memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam perancangan kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, pendapat, hasil belajar dan kepentingan peserta didik harus di nomer satukan, sehingga peserta didik dapat dijadikan sebagai pusat pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia terjadi sebanyak 10 kali hingga saat ini.

Hal itu bermula pada kurikulum 1947 atau Kurikulum Rentjana, pembelajaran 1947 berkembang hingga menjadi Kurikulum Merdeka pada saat ini. Kurikulum Merdeka sendiri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan penerapan berbagai materi pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan materi yang optimal.(Hasanah et al. 2023:921)

Pengimplementasian kurikulum Merdeka tidak diterapkan pada mata pelajaran umum saja, tetapi pada mata pelajaran rumpun PAI seperti pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-qur'an Hadits dijadikan landasan integral pada pendidikan agama Islam, pembelajaran ini tidak selalu dijadikan penentu dalam pembentukan karakter peserta didik. Akan tetapi secara substansial mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits telah berkontribusi dalam membekali peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakuk karimah dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadits merupakan landasan

hukum dalam agama Islam.(Nasution 2020:271)

Kurikulum yang sering berganti ini mengharuskan para guru untuk senantiasa siap menghadapi kebaruaran. Sehingga dalam tahap pengimplementasian kurikulum Merdeka masih terdapat banyak yang perlu dievaluasi. Dalam penerapan kurikulum Merdeka ada yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan Budaya Riset & Teknologi dan Kementerian Agama. Pada artikel ini berfokus pada penerapan kurikulum di lembaga yang dinaungi oleh Kementerian Agama yaitu di Madrasah Tsanawiyah.

Saat ini kurikulum Merdeka sudah banyak diterapkan di Indonesia, termasuk seluruh madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama. MTsN 3 Sleman merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka yang telah berjalan selama 1 tahun ini pada kelas VII, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua guru mata pelajaran rumpun PAI mendapatkan buku atau bahan ajar kurikulum Merdeka sesuai dengan peraturan KMA Nomor 347 tahun 2022. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis terkait perkembangan penerapan kurikulum

Merdeka pada mata pelajaran Al-Quran Hadits serta menganalisis buku yang dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di MTsN 3 Sleman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif. Lokasi penelitian ini di MTs N 3 Sleman. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata serta tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian yaitu waka kurikulum dan guru pengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya yang dapat dijadikan sebagai tambahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode uji keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi sumber data dan teknik untuk memperkuat hasil. Proses analisis data yang digunakan mengikuti pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.(Allutfia and Setyaningsih 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ciri utama pada kurikulum 2013 didesain untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, keterampilan dan peserta didik mampu menerapkan dalam berbagai situasi dalam dinamika kehidupan. Memberikan peluang bagi sekolah agar menjadi bagian dari masyarakat dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik agar mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber belajar, memberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan, mempraktekan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran, mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur

pengorganisasi kompetensi dasar. Seluruh kompetensi dasar dan proses pembelajaran diperluas untuk mencapai kompetensi yang tertera pada kompetensi inti dan memperluas kompetensi dasar dengan memanfaatkan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya hubungan antar mata pelajaran serta tingkat pendidikan baik secara horizontal atau vertikal.(Pratycia et al. 2023:61)

Kurikulum 13 yang berbasis kompetensi bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tertentu pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum 13 mencakup berbagai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dirancang dalam berbagai bentuk. Tujuan utama pembelajaran ini guna memastikan bahwa pencapaian siswa dapat dilihat melalui sifat dan keterampilan yang mereka miliki, hal ini yang akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan para peserta didik. proses pembelajaran membutuhkan arahan yang jelas untuk membantu peserta didik memahami level kompetensi minimal yang harus mereka capai, sehingga mereka dapat mencapai

tujuan yang telah ditetapkan.(Sari, Sunendar, and Anshori 2023:148)

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makariem resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka yang merupakan nama baru dari kurikulum prototipe. Saat ini lembaga pendidikan memiliki keluasaan untuk memilih kurikulum mana yang akan mereka terapkan di lembaga pendidikan masing-masing. Seluruh satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam memilih kurikulum, baik kurikulum 2013 atau kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum Merdeka darurat yang di rancang dalam rangka merespon pandemi covid 19. Arti dari Merdeka belajar sendiri merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dan mahasiswa mampu memilih pelajaran yang mereka minati.(Sari et al. 2023:147)

Kurikulum merdeka diciptakan dengan tujuan membuat kurikulum yang lebih sederhana dan memfokuskan pada materi yang esensial serta pengembangan karakter siswa.

Tujuan kurikulum ini adalah untuk mendukung pembentukan karakteristik yang diinginkan dengan cara: 1) menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, 2) memusatkan perhatian pada materi yang esensial sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pembelajaran, terutama dalam hal numerasi dan literasi, 3) membuat pembelajaran lebih fleksibel bagi guru dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta melakukan penyesuaian terhadap konteks dan kebutuhan lokal.(Sari et al. 2023:149)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kurikulum 13 menggunakan pendekatan berbasis kompetensi dengan fokus pada pengembangan ketrampilan abad ke 21, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 13 mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu kompeten dan siap menghadapi

tatangan masa depan. Sedangkan untuk kurikulum merdeka lebih menekankan pada pengembangan karakter, kemandirian dan keberanian peserta didik. kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan pada lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, potensi dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah.

2. Penerapan kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

Penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits mencakup hubungan timbal balik dalam proses belajar dan mengajar. Harapan dari diterapkan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu mampu menciptakan individu yang rajin, kreatif, dan berdaya cipta. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum Merdeka karena berpusat pada karakter dan kompetensi yang menawarkan berbagai manfaat konseptual. Salah satu manfaat konseptual dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mampu memulai, berkonsentrasi lalu peserta didik dibimbing menuju

pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. (Hasanah et al. 2023:926)

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah kriteria atau kemampuan yang diharapkan dimiliki para peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits di lembaga pendidikan. Sementara itu, peran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah mencakup beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu peningkatan rasa beriman dan bertaqwa peserta didik dalam meyakini ajaran agama Islam dalam dinamika kehidupan
- b. Perbaikan, memperbaiki seluruh kesalahan dalam berkeyakinan, pemahaman serta pengalaman ajaran islam para peserta didik dalam kehidupan
- c. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain agar peserta didik terhindar dari bahaya yang dapat menghambat perkembangannya dalam menjadi manusia seutuhnya

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- d. Pembiasaan, yaitu membiasakan peserta didik agar seatiastia berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kesehariannya. (Sayekti 2022:138)

Berdasarkan keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum Merdeka belajar pada madrasah untuk materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Bacaan *mad tabi'l* dan *mad far'l* serta bacaan *gharib*, untuk menerapkannya dalam Al-Qur'an
- b. Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an Hadits melalui surat-surat pendek/ayat-ayat pilihan tentang kekuasaan dan rahmat Allah, sifat pemurah, optimis dan sabar, infaq di jalan Allah SWT., adanya hubungan kehidupan dunia akhirat, jujur dalam muamalah dan semangat menuntut ilmu dikaitkan dengan kehidupan saat ini dan akan datang.

- c. Hadits-hadits tentang kekuasaan dan rahmat Allah, sifat pemurah, optimis dan sabar, infaq di jalan Allah ST., adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat, jujur dalam muamalah dan semangat menuntut ilmu, dikitkan dengan kehidupan saat ini dan akan datang.

MTs N 3 Sleman merupakan salah satu madrasah di Yogyakarta yang telah menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi kurikulum merdeka belajar di madrasah ini baru berjalan selama satu tahun dan hanya di kelas 7 saja. Dalam tahap penerapannya peneliti bertanya mencakup dari tujuan, metode, materi atau bahan ajar serta evaluasi yang akan dijabarkan berdasarkan dengan hasil wawancara antara peneliti dan guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N 3 Sleman sebagai berikut

Dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk pencapaian tujuan belum bisa dicapai secara maksimal dikarenakan kurikulum merdeka baru berjalan satu tahun pada

madrasah ini dan terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadikan ketercapaian tujuan belum maksimal, perihal ini para pendidik senantiasa berusaha mencoba menerapkan atau memberikan program yang sebaik mungkin dalam proses pembelajaran agar mampu mencapai tujuan dari kurikulum Merdeka belajar secara maksimal yakni agar para peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam komponen metode yang digunakan di kurikulum 13 ada penilaian ketrampilan, sedangkan di kurikulum Merdeka sebenarnya tidak terlalu ditekankan, akan tetapi di MTs N 3 Sleman para guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits berinisiatif agar para peserta didik memiliki ketrampilan menghafal. Metode menghafal dinilai paling relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, karena dalam proses pembelajarannya mencakup menghafal dalil atau ayat-ayat al-Qur'an (Ali 2020:138). Hal tersebut sejalan dengan

harapan dari para pendidik agar dapat dijadikan sebagai salah satu hasil setelah menyelesaikan program pembelajaran al-Qur'an Hadits yakni para peserta didik mampu memiliki hafalan dari al-Qur'an ataupun hadits.

Lanjut pada komponen materi atau bahan ajar, pada madrasah ini masih mengadopsi buku dari kurikulum 2013, jika para pendidik dihadapkan pada materi yang tidak ada atau tidak sesuai maka akan di diskusikan pada forum MGMP, hal tersebut merupakan perwujudan usaha dari para pendidik untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar semaksimal mungkin. Kurikulum Merdeka belajar mengharapkan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari sesuai dengan bakat dan potensi.(Nuriawati and Achadi 2023:150)

Dalam proses penilaian berdasarkan KMA Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum Merdeka belajar di madrasah memiliki 2 jenis penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs N 3 Sleman menjelaskan bahwa dalam proses evaluasi menggunakan asesmen sumatif Tengah semester di akhir ada asesmen akhir.

Yang dimaksud dengan penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah berdasarkan KMA Nomor 347 tahun 2022 bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam penilaian hasil belajar peserta didik dapat berbentuk tes tulis, praktek, penugasan, portofolio dan bentuk lain yang ditetapkan oleh madrasah.

3. Problematika implementasi kurikulum Merdeka belajar mata Pelajaran al-Qur'an Hadits

- a. Keterbatasan sarana,
Perkembangan sarana dan prasarana pendidikan merupakan

fondasi krusial dalam mencapai sasaran pendidikan. Secara etimologis, sarana merujuk pada perkakas yang langsung mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti bahan bacaan atau buku, peralatan praktik dan media pembelajaran. Sementara itu prasarana merujuk pada elemen-elemen tidak langsung yang memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, seperti lokasi atau fasilitas fisik, Gedung sekolah, lapangan olahraga dan sumber daya finansial (Herawati, Tobari, and Missriani 2020:1686).

Fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ialah hingga saat ini, guru pengajar belum mendapatkan buku ajar untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadits, seperti yang kita ketahui bahwa buku merupakan sarana penting yang dijadikan fondasi utama dalam melaksanakan program pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan. Dengan keadaan seperti ini, guru pada mata pelajaran ini masih menggunakan buku dari kurikulum 13 agar proses pembelajaran berjalan

dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Harapan kedepannya Kementerian Agama selaku lembaga yang menaungi madrasah dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar dapat menyebarkan buku atau bahan ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan adanya penyebaran buku secara merata diharapkan dapat membantu atau memudahkan para pendidik dalam mengajar materi pelajaran sesuai dengan sasaran pendidikan dalam kurikulum Merdeka belajar.

b. Kekurangan SDM

Secara konsep dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Sumber daya manusia merupakan modal dasar Pembangunan yang terdiri dari dimensi kuantitatif yang meliputi jumlah dan struktur, serta dimensi kualitatif yang meliputi mutu hidup. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, komponen pendidikan yang berupa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mencapai sasaran pendidikan. Maka dari itu para pimpinan

lembaga pendidikan hendaknya memberi perhatian khusus terhadap pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat didalamnya seperti tenaga pendidik, kepala sekolah, karyawan, peserta didik serta masyarakat. Dengan kesiapan SDM yang matang mampu mendorong lembaga pendidikan untuk bertahan dan meningkatkan mutu pendidikan. (Darim 2020:24)

Kenyataan yang terjadi di lapangan ialah, kurangnya tenaga pendidik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri, karena guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tanggung jawab untuk mengajar peserta didik dari kelas 7 hingga 9. Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai kekurangan Sumber Daya Manusia yakni kekurangan tenaga pengajar. Jika jumlah tenaga pengajar dapat diimbangi dengan jumlah kelas yang tersedia di madrasah maka proses pembelajaran jauh akan berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Faktor kesiapan guru

Para tenaga pendidik di lembaga sekolah harus selalu siap dalam menghadapi

perubahan kurikulum. (Allutfia and Setyaningsih 2023:322). Pendidik memiliki peran besar dalam proses penerapan kurikulum senantiasa merasa memiliki sebuah kewajiban penuh agar siap dalam menjalankan kurikulum terbaru karena faktor kesiapan dari para tenaga pendidik memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses berjalannya pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka belajar ini, para tenaga pendidik masih harus meraba terkait bagaimana agar pembelajaran mampu berjalan dengan kondusif sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar. Hal ini juga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini belum ada buku atau bahan ajar yang diterbitkan dari Kementerian Agama.

d. Tidak semua buku berlabel kumer sesuai dengan materi

Fakta yang terjadi di lapangan terdapat problem yang sempat dibahas pada saat wawancara dengan informan, dalam hal ini beliau mengungkapkan bahwa terdapat buku yang berlabel kurikulum Merdeka akan tetapi isinya tidak sesuai. Maksud dari tidak sesuai ini yakni dalam buku yang berlabel kurikulum Merdeka ternyata materinya masih berisi sesuai dengan kurikulum 13. Buku tersebut merupakan buku ajar kelas 7 karena dalam kelas 7 itu kompetensi dasarnya berbeda dengan kurikulum yang lama.

D. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka adalah salah satu konsep pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari upaya reformasi sistem pendidikan. Istilah "Merdeka memiliki arti kebebasan atau kemerdekaan. Maksud dari konsep kebebasan atau kemerdekaan ialah bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas, otonomi, relevansi dalam kurikulum guna memenuhi kebutuhan siswa dan

masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan dan kerja masa kini.

MTs N 3 Sleman merupakan salah satu madrasah di Yogyakarta yang telah menerapkan kurikulum Merdeka, dalam artikel ini berfokus untuk meneliti proses penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dalam penerapannya mencakup dari tujuan, untuk tujuan masih belum bisa dicapai secara maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dan para guru senantiasa memberikan usaha terbaiknya dalam menerapkan kurikulum Merdeka, metode yang digunakan ialah menggunakan metode menghafal meskipun dalam kurikulum Merdeka tidak ditekankan untuk menghafal, untuk buku yang digunakan ialah buku dari kurikulum 13 karena buku dari kurikulum Merdeka hingga saat ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum mendapatkannya lalu untuk evaluasi menggunakan evaluasi sumatif.

Dalam proses implementasi terdapat beberapa problem yaitu, keterbatasan sarana seperti buku atau bahan ajar yang digunakan di kelas 7 yang telah menerapkan kurikulum Merdeka masih menggunakan buku

dari kurikulum Merdeka, keterbatasan SDM untuk tenaga pendidik di mata pelajaran Al-Qur'an hadits, faktor kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka para guru masih belajar untuk penerapan kurikulum tersebut dan faktor yang terakhir ialah tidak semua buku yg berlabel Merdeka belajar materinya sesuai dengan kurikulum Merdeka..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur. 2020. "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1(1):136–44.
- Allutfia, Fadila Ti, and Maryanti Setyaningsih. 2023. "ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV." *Academy of Education Journal* 14(2):326–38. doi: 10.47200/aoej.v14i2.1656.
- Darim, Abu. 2020. "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):22–40. doi: 10.31538/munaddhomah.v1i1.29.
- Hasanah, Uswatun, Sasmi Nelawati, and Khadijah Khadijah. 2023. "ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA

- MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS: STUDI KASUS MTsN 6 DAN MAN 2 KOTA PADANG.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(4):919–34. doi: 10.19109/pairf.v5i4.20729.
- Herawati, Neti, Tobari Tobari, and Missriani Missriani. 2020. “Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1684–90.
- Munawar, Moh. 2022. “Merdeka Belajar.” *JURNAL PEDAGOGY* 15(2):137–49.
- Nasution, Zulkipli. 2020. “STRATEGI PEMBELAJARAN QURAN HADIS DALAM MEMAKSIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS.” *Jurnal Al-Fatih* 3(2):269–80. doi: 10.30821/alfatih.v3i2.101.
- Nuriawati, Nuriawati, and Muh Wasith Achadi. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di MAN 3 Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3(2):144–52. doi: 10.30659/jp-sa.3.2.144-152.
- Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina Maharani Salsabila, Febri Ilhami Adha, and Ahmad Fuadin. 2023. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):58–64. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1974.
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. 2023. “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(1):146–51. doi: 10.31004/jpdk.v5i1.10843.
- Sayekti, Nur Darojah. 2022. “Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Al Qur’an Hadis Di MTsN 1 Gunung Kidul.” *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* 5:135–42.